

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan memaknai lambang-lambang bunyi. Pemaknaan itu akan dapat diwujudkan jika seseorang terlebih dahulu memahami fonologi dari lambang tersebut dan memahami makna morfologis dalam kaitan untaian kata pada suatu tata kalimat.

Membaca pada dasarnya adalah proses kognitif (Tampubolon dalam Kusmana, 2009:74). Membaca adalah komunikasi interaktif antara pembaca dan bacaan. Pembaca menggunakan latar belakang pengalaman dan pengetahuannya untuk memahami bahasa dalam bacaan. Kegiatan-kegiatan yang ditempuh dalam membaca adalah penggunaan pikiran atau penalaran termasuk ingatan. Dengan penalaran tersebut pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi dalam bacaan.

Proses membaca terdiri atas beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (a) *aspek sensori*, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (b) *aspek perseptual*, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (c) *aspek skemata*, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (d) *aspek berpikir*, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, (e) *aspek afektif*, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca (Santosa, 2008:6.3).

Tujuan setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca. Karena itu, di kelas membaca, proses memasukkan informasi dan pengetahuan ke dalam otak siswa harus terjadi. Tetapi ini belum cukup. Kelas seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh kejelasan tentang bagian-bagian bacaan yang belum dipahami sehingga terjadilah penambahan pengetahuan dalam dirinya.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP) Sekolah Dasar, tepatnya pembelajaran dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak, dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. dengan indikator: (1) mendengarkan cerita dengan baik, (2) bertanya jawab tentang cerita, (3) menuliskan kesimpulan. Dengan kompetensi ini siswa diharapkan dapat mencapai tujuan membaca.

Realitanya pembelajaran bahasa Indonesia di SD selama ini belum mendapat respon yang positif dari siswa pada umumnya, khususnya siswa SD Negeri 1 Sinar Semendo, lebih-lebih pada kompetensi membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan oleh hasil ulangan harian siswa, kemampuan siswa membaca pemahaman masih rendah, lebih dari 70% siswa tidak mampu membaca pemahaman. Dari 25 siswa hanya 2 siswa yang memiliki tingkat kemampuan baik, dengan persentase 8%, 7 siswa memiliki tingkat kemampuan cukup dengan persentase 28%, 10 siswa memiliki tingkat kemampuan kurang dengan persentase 40%, dan 24% siswa memiliki tingkat kemampuan sangat kurang yang terdiri dari 6 siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Sebaran Jumlah Siswa Menurut Klasifikasi Rentang Nilai Hasil Ulangan Harian Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sinar Semendo

Kategori	Interval	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Baik sekali	86 – 100	-	-
Baik	71 – 85	2	8
Cukup	56 – 70	7	28
Kurang	41 – 55	10	40
Sangat Kurang	< 40	6	24
Jumlah		25	100

(Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 1 Sinar Semendo)

Dari nilai murni hasil tes ulangan harian tahun pelajaran 2011/ 2012 pada kelas V, hasil rata-rata kelas belum masuk kategori tuntas (Ketuntasan belajar minimum bahasa Indonesia adalah 65,00). Nilai rata-rata, hanya mencapai 52,00 dengan nilai tertinggi 70,00 dan nilai terendah 40,00.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca diantaranya, banyaknya kalimat kompleks dalam teks bacaan, pengalamannya membaca dan kemampuannya menguasai pengetahuan yang berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan, misalnya kosakata dan struktur. Selain itu perencanaan, strategi, dan media yang dipilih kurang melibatkan siswa secara langsung dan kurang menyenangkan karena bersifat monoton.

Berdasarkan gambaran di atas, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang apa yang diajarkan, juga penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran. Jika kita amati proses pembelajaran membaca pemahaman selama ini, kebanyakan guru menyampaikan materi membaca yang didominasi dengan menggunakan teknik yang cenderung konvensional. Teknik ini lebih menekankan pada pembelajaran satu arah dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran terkesan kaku, monoton, kurang fleksibel, kurang demokratis dan guru cenderung lebih dominan.

Realita seperti ini apabila tidak segera ditangani secara serius oleh guru dapat menjadi terpuruknya kompetensi membaca, khususnya membaca pemahaman. Pihak yang paling mengetahui akar permasalahan yaitu guru itu sendiri. Guru itulah yang dapat menentukan model pembelajaran yang bermutu, inovatif dan menyenangkan karena hanya guru yang mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan siswanya, bukan pihak luar. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan itu apabila guru tepat memilih metode, teknik dan media penyajian. Pemilihan metode dan teknik serta media penyajian yang tepat merupakan hal yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Keprofesionalan seorang guru dituntut demi lancarnya proses belajar mengajar. Ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru agar menjadi guru yang baik, yaitu menguasai (1) bahan ajar (2) keterampilan pembelajaran, dan (3) evaluasi pembelajaran. Dalam penguasaan keterampilan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Di dalam proses pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien apabila didukung dengan kemahiran guru mengatur strategi pembelajaran. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar (Santosa, 2009: 1.15). metode adalah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan

penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Salah satu metode tersebut adalah metode latihan.

Pembelajaran melalui metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Djamarah, 2006:95). Metode latihan juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Metode latihan juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Semua proses itu tidak terlepas dari bimbingan guru. Pembelajaran membaca cerita rakyat dalam penelitian ini menggunakan metode latihan terbimbing karena keterampilan membaca bukanlah semata-mata milik golongan orang yang berbakat membaca, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh keterampilan itu dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan membaca merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Begitu juga dengan keterampilan membaca pemahaman cerita rakyat, untuk dapat membaca dan memahami diperlukan usaha yang keras dan latihan terbimbing secara terus-menerus. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam hal ini yaitu memberikan latihan terbimbing kepada siswa dalam membaca pemahaman cerita rakyat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Latihan Terbimbing pada kelas V-B SDN 1 Sinar Semendo Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012".

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui metode latihan terbimbing kelas V-B SDN 1 Sinar Semendo Tanggamus Tahun Pelajaran 2011/2012 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode latihan terbimbing.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelas memiliki manfaat yang penting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

A. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, kreatifitas pada saat membaca dan meningkatkan kompetensi membaca pemahaman.

B. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang cara mendesain, mengembangkan, mengelola dan mengevaluasi proses pembelajaran. Pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran membaca.

C. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk memecahkan masalah pembelajaran membaca pemahaman di kelas sehingga akan membantu terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kondusif, dan menyenangkan.

